

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI TARBIYAH ISLAMIAH DALAM
PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DENGAN METODE *SING THE NATIONAL
ANTHEM* MELALUI VOKALISI**

Hendar¹, Hani Nurhayanti², Ruhama Kamila³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang

infostitrakeyansantang@gmail.com¹, haninurhayanti123@gmail.com², hamamila@gmail.com³

Corresponding author: infostitrakeyansantang@gmail.com

Abstrak

Tertera jelas pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap orang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di negara ini harus berjalan dan berlangsung secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah bahwa hasil bernyanyi lagu nasional masih rendah dibanding dengan materi lainnya. Rendahnya hasil belajar ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Melihat hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang "Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah dalam pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya dengan metode "*sing the national anthem*" melalui vokalisasi. Dari hasil ini terjadi peningkatan keterampilan bernyanyi lagu nasional siswa kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Tahun Ajaran 2019-2020. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25%. Kemudian dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan sebesar 20%. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pra-Siklus sebesar 60,00 meningkat menjadi sebesar 80,00 pada siklus II telah mencapai kriteria BAIK.

Kata kunci: Hasil belajar siswa, metode "*sing the national anthem*" melalui vokalisasi

Abstract

It is clearly stated in the 2003 National Education System Law Number 20 Chapter 1 Article 1 Paragraph 1: "Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by himself, society, nation and state". Once the importance of education for everyone, education in this country should run and take place optimally. Based on the results of preliminary observations of class IV MI Tarbiyah Islamiyah that the results of singing the national anthem are still low compared to other material. Low learning outcomes are indicated by the number of students who have not reached the KKM. Seeing this, the researchers conducted research on "Improving the learning outcomes of class IV MI Tarbiyah Islamiyah students in Arts and Crafts lessons with the "sing the national anthem" method through vocalizations. From these results there was an increase in the skills of singing the national anthem of grade IV students at MI Tarbiyah Islamiyah for the 2019-2020 Academic Year. The increase in learning outcomes can be seen from the pre-cycle to cycle I by 25%. Then from cycle I to cycle II the average value again increased by 20%. Thus it shows that the Pre-Cycle average value of 60.00 increased to 80.00 in cycle II which has reached the GOOD criteria.

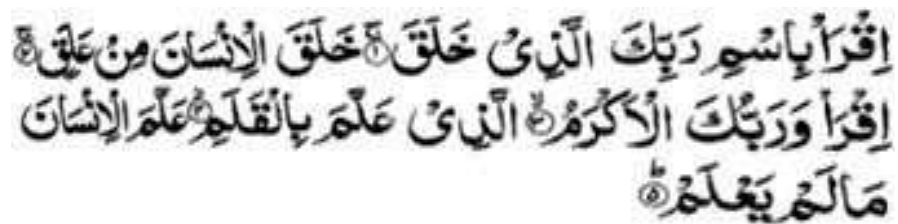
Keywords: student learning outcomes, the "sing the national anthem" method through vocalization

A. Pendahuluan

Tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum pada alinea ke IV pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945). Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut bukanlah hal yang mudah.

Menurut (Arifudin, 2018) bahwa pelaksana pendidikan baik yang membuat kebijakan maupun yang melaksanakan pembelajaran harus bekerjasama dengan baik. Pelaksana pendidikan yang melaksanakan pembelajaran atau yang lazim disebut guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBDP) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pendidikan SBK di SD memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan ber- apresiasi. Pendidikan SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam men- capai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, IVsual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, dan kecerdasan kreatifIV- tas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional (Susanto, 2013:261). Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap orang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di negara ini harus berjalan dan berlangsung secara maksimal. Bahkan agama Islam sendiri memberi perhatian khusus terhadap pendidikan. Hal itu terdapat dalam (QS. Al-Alaq:1-5), sebagai berikut:



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBDP) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pendidikan SBK di SD memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan ber- apresiasi. Pendidikan SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam men- capai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, IVsual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, dan kecerdasan kreatifIV- tas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional (Susanto, 2013:261).

Beberapa mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, Seni Budaya Dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang paling mendasar untuk dikuasai siswa, terutama dalam hal bernyanyi. Bernyanyi yang dilakukan dengan cara tinggi dan rendahnya suatu nada disebut intonasi. Terkadang manusia dalam membawakan intonasi pun berbeda-beda, baik secara penghayatan ataupun rima lagu. Metode *sing the national anthem* (menyanyi lagu nasional), sebaiknya pembelajaran diciptakan agar siswa mudah memahami konsep yang mereka pelajari sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Di sinilah guru harus kreatif dalam menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membuat siswa jenuh dalam pelajaran seni budaya dan prakarya. Pembelajaran yang menarik membuat siswa senang dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar. Dalam pembelajaran siswa harus berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Di sinilah guru memerlukan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang memerlukan penguasaan konsep dalam materinya.

Metode *sing the national anthem* (menyanyi lagu nasional), sebaiknya pembelajaran diciptakan agar siswa mudah memahami konsep yang mereka pelajari sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Di sinilah guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membuat siswa jenuh dalam pelajaran seni budaya dan prakarya. Pembelajaran yang menarik membuat siswa senang dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar. Dalam pembelajaran siswa harus berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Di sinilah guru memerlukan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang memerlukan penguasaan konsep dalam materinya.

Mengajar menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan anak didiknya, sehingga kemajuan siswa menjadi titik perhatian guru. Tersirat dalam hadist H.R. Bukhori, Rasulullah SAW. menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabat) Nya, agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ
كَرَاهِيَةِ السَّامَةِ عَلَيْنَا (الْحَدِيثُ)

Artinya : “Di riwayatkan dari Ibnu Mas“ud berkata: Nabi SAW, berselang- seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan”.

Keterampilan bernyanyi terdiri dari delapan keterampilan tetapi hanya tiga keterampilan yang peneliti untuk penilaian. Tiga keterampilan bernyanyi tersebut yaitu artikulasi, phrasering, dan intonasi. Pada materi Seni Budaya Dan Prakarya kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah Depok Jawa Barat mencakup materi bernyanyi lagu nasional.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Lagu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu artinya nyanyian, ragam suara yang berirama (KBBI, 2008:856). Lagu sering kali mampu mewakili perasaan manusia. Lagu yang bagus biasanya dapat dinikmati melalui vokal si penyanyi dan irama musiknya. Di samping itu, kata-kata indah dan puitis dalam lagu mampu membangkitkan emosi penikmatnya. Lagu juga diartikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa) Astuti (2013: 33). Pada awalnya, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman, penyampaian lagu berkembang menjadi beberapa jenis. Ada lagu yang menggabungkan unsur musik dan bahasa, ada yang tidak memerlukan alat musik, ada pula yang tidak disertai unsur bahasa. Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (*duet*), bertiga (*trio*) atau dalam beramai-ramai (*koir*). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan. Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Jadi disimpulkan bahwa bernyanyi dapat dilatih mampu menghasili karya.

Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Sedangkan bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni.

2. Manfaat Penggunaan Lagu

Menurut Brewster dalam (Nurhayati, 2009:67), ada banyak keuntungan menggunakan lagu sebagai *learning resources*. Pertama, lagu merupakan *linguistic resources*. Dalam hal ini lagu menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media untuk penguatan tata bahasa dan kosakata. Lagu juga mempresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan. Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan bahasa secara alamiah dan menyenangkan. Kedua, lagu merupakan *affective/ psychological resource*. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi siswa. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resources*. Lagu membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat, lagu bisa menjadi *culture resource dan social resource*.

3. Pengertian Lagu Nasional

Menurut Sri dalam (Satrio, 2011), lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Lagu nasional berisikan tentang kehidupan rakyat Indonesia pada masa perjuangan. Menurut kamus bahasa Indonesia, lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Sedangkan nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Jadi, lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat. Sedangkan Astuti (2013:34) menyatakan bahwa, lagu sebagai sebuah produk budaya, antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan, dinyanyikan dan diterima oleh masyarakat. Kondisi zaman membedakan apa dan bagaimana sebuah lagu diciptakan dan dinyanyikan. Memahami sebuah lagu kadang memerlukan pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat pendukungnya. Pada tingkatan pemahaman ini, diperlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi zaman pada saat lagu diciptakan. Kondisi zaman berpengaruh terhadap penciptaan sebuah lagu, maka kondisi bangsa Indonesia yang pernah mengalami zaman penjajahan dan zaman perjuangan itu ternyata mengilhami para pejuang untuk menciptakan lagu-lagu yang bertemakan perjuangan. Pendidikan dan Kebudayaan, Kemudian telah berusaha untuk menginventarisasikan sejumlah lagu-lagu perjuangan. Setelah terkumpul, lagu –lagu tersebut diseleksi dan dipilih yang mengandung unsur- unsur patriotik, cinta tanah air, ungkapan syukur pada Tuhan, dan sebagainya. Adapun hasil seleksi lagu-lagu tersebut adalah telah terpilihnya tujuh buah lagu-lagu perjuangan yang kemudian dijadikan sebagai lagu nasional, seperti yang diinstruksikan oleh Departemen Pengajaran dan Kebudayaan pada tanggal 17 April 1960. Ketujuh lagu tersebut dinamakan Lagu Wajib. Pengertian lagu wajib disini mengandung maksud, bahwa lagu-lagu itu wajib dipelajari, dipahami, dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar di seluruh pelosok tanah air. Ketujuh lagu tersebut adalah (1) Indonesia Raya, (2) Bagimu Negeri, (3) Maju Tak Gentar, (4) Hallo-Hallo Bandung, (5) Rayuan Pulau Kelapa, (6) Berkibarlah Benderaku, (7) Satu Nusa Satu Bangsa (Astuti, 2013: 35).

Pada tahap selanjutnya, lagu-lagu wajib ditingkatkan jumlahnya sesuai dengan perkembangan dan tingkat perjuangan bangsa. Tetapi, sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di Indonesia, jumlah lagu wajib menjadi 16 lagu (Kusbini dalam Astuti, 2013: 36). Daftar lagu wajib selengkapnya adalah: (1). Indonesia Raya ciptaan W.R Supratman, (2). Bagimu Negeri ciptaan Kusbini, (3). Maju Tak Gentar ciptaan C. Simanjuntak, (4). Satu Nusa Satu Bangsa ciptaan L. Manik, (5). Dari Sabang sampai Merauke ciptaan R. Surarjo, (6). Bebaskan Irian ciptaan G.W.R. Sinsu syair: Derachman, (7). Merah Putih, ciptaan Ibu Sud, (8). Berkibarlah Benderaku ciptaan Ibu Sud (9). Garuda Pancasila ciptaan Sudharnoto, (10). Hallo-Hallo Bandung ciptaan Ismail Marzuki, (11). Hari Merdeka ciptaan H. Mutahar, (12). Indonesia Tetap Merdeka ciptaan C. Simanjuntak, (13). Maju Sukarelawan ciptaan Sudharnoto, (14). Nasakom

Bersatu ciptaan Kusbini, syair/lagu: Subronto K.A. (15). Rayuan Pulau Kelapa, ciptaan Ismail Marzuki. (16). Resopim, ciptaan Kusbini, syair/ lagu: Subronto K.A.

4. Teknik Vokal

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara dengan baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Dalam vokal grup ada beberapa teknik dalam mengolah suara dengan unsur-unsur teknik vokal dalam vokal grup. Beberapa teknik vokal grup diantaranya (Nylan dalam Nur, 2014:18-19):

- a) Pernafasan. Pernafasan adalah kegiatan mengambil nafas sebanyak-banyaknya untuk disimpan, kemudian dikeluarkan sedikit demi sedikit. Nafas adalah udara yang dihirup melalui hidung atau mulut. Setelah melalui paru-paru, udara itu ditembuskan atau ditiupkan melalui hidung atau mulut (Simanungkalit dalam Nur 2014:18). Dalam hal ini alat pernafasan adalah paru-paru. Kedua belah paru-paru kiri dan kanan diusahakan penuh untuk menghasilkan napas dan memproduksi suara. Pernafasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) Pernafasan perut. Pernafasan perut adalah pernafasan yang dilakukan dengan cara menghirup udara melalui mulut dan hidung. Perut membusung saat terisi udara. Diusahakan saat menghirup udara bahu tidak ikut bergerak, bahu dalam keadaan rileks. 2) Pernafasan dada. Pernafasan dada adalah pernafasan yang dilakukan dengan melalui mulut dan hidung sampai rongga dada membesar dan membusung. Dalam menghirup nafas diusahakan bahu tidak ikut bergerak dan dengan keadaan rileks. 3) Pernafasan diafragma. Pernafasan inilah yang paling cocok dilakukan untuk bernyanyi, karena udaranya akan mudah diatur pemakaiannya. Diafragma adalah sekat antara rongga dada dan perut. Dalam menghirup udara bahu tidak ikut bergerak dan dengan keadaan rileks.
- b) *Phrasing*. *Phrasing* adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam vokal grup perlu diperhatikan, pemenggalan kalimat harus sama satu sama lain tergantung jenis suara sopran, alto, tenor dan bas.

5. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana (2015), kedua kriteria tersebut adalah:

- a) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya. Untuk mengukur keberhasilan mengajar dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:
 - (a) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
 - (b) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
 - (c) Apakah guru memakai multi media?
 - (d) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- b) Kriteria ditinjau dari hasilnya. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:
 - (a) Apakah hasil belajar yang di peroleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
 - (b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?

6. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Vera Triatnasari 2017 dalam skripsinya berjudul Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada pembelajaran MATEMATIKA Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan

metode bernyanyi atau lagu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada peserta didik.

2. Hasil penelitian Putri Fauziah 2016 dalam skripsinya berjudul Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di kelas V SD Singapore Indonesian School Palembang. Menyimpulkan Bahwa Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) siswa kelas tinggi di kelas V SD Singapore Indonesian School Palembang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran SBK didukung dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, dan media.
3. Hasil penelitian Nicolas Aditya Nugraha 2015 dalam skripsinya berjudul upaya peningkatan keterampilan bernyanyi melalui vokalisasi dalam ekstrakurikuler paduan suara di SMP Pangudi Luhur Santo Aloysius Bayat

Beberapa hasil penelitian di atas, bahwa ada perbedaan antara materi, mata pelajaran, kelas, jenjang pendidikan, ketercapaian faktor yang mempengaruhi proses belajar. Walaupun perbedaan itu tidak begitu tegas, karena semua istilah merupakan satu kesatuan yang saling menunjang, untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

C. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di MI Tarbiyah Islamiyah pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yang beralamat di Kp. Sawah No. 55 Kecamatan Karawang Timur-Jawa Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah dengan mata pelajaran yang menjadi substansi penelitian adalah seni budaya dan prakarya tentang hasil belajar peserta didik dengan metode bernyanyi lagu nasional (*sing the national anthem*). Jumlah siswa kelas IV yakni 15 orang siswa yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1) Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudjiono, 2013). Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana darkegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi lagu nasional (*sing the national anthem*) dan peserta didik kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah. Dalam metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pelaksanaan penggunaan metode bernyanyi lagu nasional (*sing the national anthem*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono,2017). Penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara setengah terstruktur karena bentuk wawancara yang sudah di persiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan atau bahasan atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung. Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari

bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Sukardi,2017). Berdasarkan pengertian metode ini dimaksudkan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap dalam bentuk materi atau catatan dari guru yang berkaitan dengan menggunakan metode bernyanyi lagu nasional (*sing the national anthem*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah.

4) **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan yang berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau gambar. Catatan tersebut berfungsi sebagai alat perantara dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian tindakan kelas (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2013: 208, 209).

Catatan lapangan yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa hal-hal unik dan menarik yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran SBDP di MI Tarbiyah Islamiyah baik dari segi guru maupun siswa, serta kegiatan yang mencerminkan karakter kerjasama siswa yang tidak tercatat dalam instrumen penelitian.

Penelitian ini (*Pra-Tindakan*) mulai dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 September 2019 sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Data dalam penelitian ini adalah data penelitian tindakan kelas yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus ketiga, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian pelaksanaan tindakan kesatu, kedua sampai ketiga menunjukkan bahwa penerapan model *sing the national anthem* melalui vokalisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Hasil Belajar

Dari hasil nilai tes pada siklus I siswa kelas IV MI Tarbiyah Islamiyah. Nilai rata-rata Siswa di MI tersebut adalah 75,00. Jika dilihat dari hasil tes masing-masing siswa, terdapat 10 siswa yang sudah memenuhi nilai dalam kriteria BAIK dan 5 Siswa yang memenuhi nilai dalam kriteria KURANG. Persentasi siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan adalah 65%. Didasari oleh nilai yang didapat sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan mengalami peningkatan sebesar 25%.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Dalam Seni Bernyanyi Siklus I

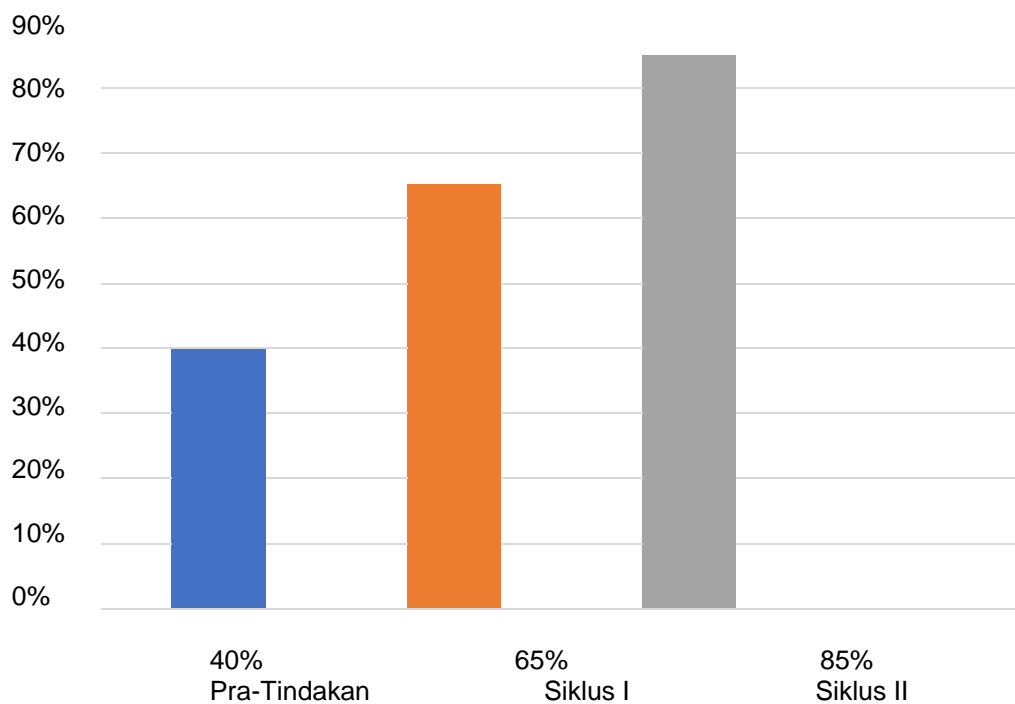
No.	Indikator Belajar Siswa Dalam Seni Bernyanyi	Persentase
1.	Ketepatan Tinggi Nada / Intonasi	70%
2.	Kecepatan Nada / Tempo	75%
3.	Artikulasi Nada	50%
Rata-rata ketercapaian siswa		65%

Jika dilihat dari hasil tes masing-masing siswa, terdapat 3 Siswa yang sudah memenuhi nilai dalam kriteria SANGAT BAIK dan 10 Siswa yang sudah memenuhi nilai dalam kriteria BAIK, dan 2 Siswa dalam kriteria masih KURANG BAIK.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Dalam Seni Bernyanyi Siklus II

No.	Indikator Belajar Siswa Dalam Seni Bernyanyi	Persentase
1.	Ketepatan Tinggi Nada / Intonasi	85%
2.	Kecepatan Nada / Tempo	90%
3.	Artikulasi Nada	80%
Rata-rata ketercapaian siswa		85%

Diagram 4.1 NILAI RATA-RATA SISWA



Hasil observasi yang telah dilakukan, siswa terlihat antusias dan lebih semangat ketika belajar lagu. Bercermin dari hasil tes yang telah diambil menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan di awal. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran metode lagu wajib nasional melalui vokalisasi dapat diikuti oleh peserta dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan keterampilan bernyanyi lagu nasional siswa kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah Tahun Ajaran 2019-2020. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25%. Kemudian dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan sebesar 20%. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pra-Siklus sebesar 60,00 meningkat menjadi sebesar 80,00 pada siklus II telah mencapai kriteria BAIK.
2. Vokalisasi memberi pengaruh besar terhadap siswa kelas IV di MI Tarbiyah Islamiyah terutama pada keterampilan bernyanyi dalam menguasai teknik vokal (Intonasi, Artikulasi, dan Tempo) dengan benar. Dengan vokalisasi, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyanyikan lagu nasional yang diberikan sebagai materi pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Referensi

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Astuti, dkk. 2013. *Apresiasi Generasi Muda Terhadap Lagu-Lagu Perjuangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB);
- Fitri, Urvia Syahra. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Tambakaji 05 Semarang. Melalui akses dari : <http://lib.unnes.ac.id/24469/>.
- Kristanto, M. 2013. *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai Pendidikan Karakter*. Hlm 39-52. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi) Bandung. CV. Rosdakarya.
- Mintargo dkk. 2012. Kontinuitas dan Perubahan Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. *Jurnal Kawistara* 2(3):225-328.
- Muttaqin dkk. 2008. *Seni Musik Klasik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan;
- Nurhayati, Lusi. 2009. *Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SD*. Pada Jurnalnya Halaman 5. Melalui akses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/220186-penggunaan-lagu-dalam-pembelajaran-bahas.pdf>. Pada tanggal 12 September 2020.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. *Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMP Negeri 1 Panumbangan*. Melalui akses dari : http://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf. Pada tanggal 15 September 2020\
- Nugraha, Nicolas Aditya. 2015. *Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Melalui Vokalisasi Dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Smp Pangudi Luhur Santo Aloysius Bayat*. Melalui akses dari : https://eprints.uny.ac.id/17405/2/Skripsi_Nicolas%20Aditya%20Nugraha_11208241022.pdf.
- Satrio, 2011. *Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi*. *Jurnal Ilmiah PGSD Volume III Nomor 2*.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Triatnasari, Vera. 2017. *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Melalui akses dari :http://repository.radenintan.ac.id/621/1/skripsi_lengkap_1.pdf.